

Original Research Paper

Penyuluhan Pencegahan Cacingan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim di Kota Mataram

Rinta Putri Yanuar¹, Neneng Rachmalia Izzatul Muchlishah², Syauzatta Amani³, Tity Afriliani⁴, Zulfia Ika Indriani⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.8293>

Sitasi: Yanuar, P, R., Mushlishah, I, R, N., Amani, S., Afriliani, T., & Indriani, I, Z. (2024). Penyuluhan Pencegahan Cacingan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2)

Article history

Received: 30 April 2024

Revised: 15 Mei 2024

Accepted: 30 Juni 2024

*Corresponding Author: Rinta Putri Yanuar, Program Studi Farmasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: rintaputriy@gmail.com

Abstract: Prevalensi cacingan pada anak usia sekolah dasar di Nusa Tenggara Barat mencapai 13,1%. Infeksi cacingan dapat mengganggu tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak dan dalam jangka panjang kondisi ini dapat menyebabkan gangguan kognitif pada anak. Mengubah pola hidup dan memperbaiki sanitasi lingkungan merupakan langkah utama dalam pencegahan cacingan pada anak. Namun, kesadaran untuk melakukannya masih rendah akibat kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait bahaya infeksi cacingan dan cara pencegahannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan terkait pencegahan cacingan dan peragaan cara cuci tangan yang baik dan benar. Para siswa Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim memiliki antusiasme yang baik dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para siswa tentang cacingan.

Keywords: Sosialisasi, infeksi, cacingan

Pendahuluan

Cacingan merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih banyak ditemukan di dunia. Menurut data WHO pada tahun 2018, sebanyak 24% dari populasi dunia atau sekitar lebih dari 1,5 miliar orang terinfeksi cacingan dengan prevalensi cacingan tertinggi terjadi pada anak usia sekolah dasar dengan nilai sebesar 75% (WHO, 2018). Menurut hasil survei yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 66 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan di bawah 5%, dan 26 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan diatas 10% (Kemenkes RI, 2021). Sementara itu, Nusa Tenggara Barat melaporkan prevalensi cacingan pada anak sekolah dasar mencapai 13,1% (Kemenkes, 2023). Kecacingan sering kali

ditemukan pada siswa Sekolah Dasar (Murti et al., 2016). Kasus kecacingan terbanyak adalah berasal dari *Ascariasis lumbricoides* dan *Enterobius vermicularis* atau yang biasa di kenal dengan *Enterobiasis* (Murti et al., 2016).

Golongan anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyakit infeksi cacing. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti pola hidup yang tidak bersih serta sanitasi lingkungan yang kurang terjaga. Cacingan dapat ditularkan melalui tanah sehingga dapat menyebabkan infeksi di rongga usus yang mengakibatkan kehilangan karbohidrat, protein dan kehilangan darah, disebabkan karena kurangnya kebersihan diri dan sanitasi yang buruk (Putri et al., 2023). Kecacingan dapat menimbulkan banyak masalah kesehatan. Kecacingan pada anak usia sekolah dasar dapat menyebabkan gangguan

tumbuh kembang anak serta dapat mengganggu kemampuan belajar anak. Penyakit yang dapat ditimbulkan akibat kecacingan diantaranya gangguan gizi, anemia, dan infeksi tubuh (Wibowo et al., 2019).

Infeksi cacingan dapat menimbulkan gejala seperti sakit perut, mual, dan diare. Jika tidak diobati, infeksi bersifat kronik sehingga dapat menimbulkan penyakit yang lebih serius seperti kekurangan gizi dan anemia. Hal ini akan mengganggu tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak (Kurscheid et al., 2020). Dalam jangka panjang kondisi ini dapat menyebabkan gangguan kognitif pada anak (Handayani et al., 2024).

Peningkatan infeksi cacingan di Indonesia khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat meningkat terutama pada anak-anak sehingga perlu dilakukan pencegahan serta pengobatan untuk menangani masalah tersebut. Mengubah pola hidup dan memperbaiki sanitasi lingkungan merupakan langkah utama dalam pencegahan cacingan pada anak. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti tidak jajan sembarangan, membiasakan anak cuci tangan, menggunakan alas kaki, serta menjaga kebersihan makanan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut memiliki peran penting dalam pengendalian infeksi cacingan namun kesadaran untuk melakukannya masih rendah akibat kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut (Yani et al., 2023). Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama anak sekolah yakni melalui edukasi kesehatan dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, dan praktik mengenai bahaya cacingan, dan cara pencegahan (Rakhman Hakim & Saputri, 2023).

Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim merupakan salah satu sekolah madrasah yang berlokasi di kota Mataram. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para siswa Madrasah Ibtidaiyah tentang bahaya cacingan dan cara pencegahannya melalui sosialisasi dan peragaan cara cuci tangan. Target kegiatan ini adalah peningkatan wawasan, kesadaran dan pengetahuan para siswa dalam mencegah infeksi cacingan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim, Kota Mataram. Rangkaian kegiatan

sosialisasi meliputi pembukaan, sosialisasi, diskusi atau tanya jawab, peragaan cuci tangan yang baik dan penutup. Pembukaan acara diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan sambutan dari guru/wali kelas siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi (ceramah) yang ditampilkan pada LCD proyektor. Penyampaian materi dilakukan oleh panitia selama 15 menit. Diskusi dilakukan dengan tanya jawab secara aktif antara peserta dengan pemateri. Peragaan cara cuci tangan yang baik dan benar dilakukan oleh panitia dengan menampilkan video tata cara cuci tangan. Penutup merupakan rangkaian kegiatan terakhir yang dilakukan dengan doa bersama dan foto bersama seluruh panitia dan peserta sosialisasi

Hasil dan Pembahasan

Cacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya infeksi cacing yang masuk ke dalam tubuh. Cacing yang masuk dapat menyerap nutrisi dan berkembang biak dalam jumlah yang banyak. Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya cacingan seperti kurangnya sanitasi kebersihan di lingkungan sekitar, konsumsi makanan mentah, tidak menjaga kebersihan makanan, serta adanya kontak langsung kulit dengan objek yang terkontaminasi cacing (Putri et al., 2023). Infeksi cacingan yang selalu meningkat pada anak periode sekolah menyebabkan pentingnya penyuluhan pencegahan cacingan pada anak-anak.

Kegiatan penyuluhan pencegahan cacingan pada Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat dilakukan dengan memaparkan ceramah terkait dengan cacingan, pencegahan cacingan, dan dirangkai dengan peragaan cuci tangan yang baik dan benar. Metode penyuluhan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan para siswa terkait dengan cara pencegahan cacingan dan pola hidup sehat. Hal ini dapat dilihat saat kegiatan diskusi dan tanya jawab materi yang telah disampaikan, para siswa antusias dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan penyuluhan sangat sesuai digunakan sebagai media informasi dan edukasi terutama pada lokasi yang sulit dijangkau media informasi lain.



Gambar 1. Penyuluhan Cacingan

Setelah diberikan sosialisasi, para siswa yang mengikuti penyuluhan menjadi lebih paham terkait dengan cacingan dan cara pencegahan cacingan. Pada saat penyuluhan para siswa juga berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sebayanya terkait cacingan, penyebab cacingan, dan bagaimana cara mencegah cacingan. Para siswa juga dengan antusias mempraktekan kembali cara cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini dianggap sangat membantu dalam memahami penyakit cacingan dan cara pencegahannya seperti mencuci tangan dengan benar setiap habis ke toilet, setelah bermain atau sebelum menyentuh makanan.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi

Anak pada periode sekolah dasar menjadi target yang tepat dalam edukasi untuk membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat (Wibowo et al., 2019). Para siswa diberikan penyuluhan dan peragaan cuci tangan untuk mencegah cacingan. Cara ini cukup efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa (Sigalingging et al., 2019). Kegiatan penyuluhan ini ditutup dengan kegiatan foto bersama para siswa dan pembagian *doorprize* kepada para siswa yang berperan aktif selama kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan Foto Bersama

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim Kota Mataram dapat disimpulkan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dapat dilihat antusiasme dan peran aktif dari para siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para siswa Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim, Kota Mataram yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- WHO (World Health Organization). 2018. Soil transmitted helminth infections.
- Handayani, D., Dalilah, Sabrina, T., Prasasty, G. D., Susilawati, Naue, D. A. B., Rahmadona, R., & Fadilatunnisa, N. (2024). Upaya Pencegahan Cacingan Melalui Edukasi dan Praktik Kebersihan Tangan dan Kuku. *Community Development Journal*, 5(1), 812–819.
- Kemendes RI. (2021). profil kesehatan Indonesia. IT - Information Technology.
- Kemendes RI. (2023). profil kesehatan Indonesia. IT - Information Technology.
- Kurscheid, J., Laksono, B., Park, M. J., Clements, A. C. A., Sadler, R., McCarthy, J. S., Nery, S. V., Soares-Magalhaes, R., Halton, K., Hadisaputro, S., Richardson, A., Indjein, L., Wangdi, K., Stewart, D. E., & Gray, D. J. (2020). Epidemiology of soil-transmitted helminth infections in semarang, central java,

- indonesia. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(12), 1–17.
<https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008907>
- Murti, D. T. K., Setyorini, R. H., & Triani, E. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Angka Kejadian Kecacingan pada Murid Sekolah Dasar. *Unram Medical Journal*, 5(2), 25.
<https://doi.org/10.29303/jku.v5i2.191>
- Putri, N. A., Yanti, M. S., Salsabila, S., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Pencegahan Cacingan Pada Anak Usia Dini Di TK Faidhul 'Ulum Semarang Dengan Cara Mencuci Tangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 51–57.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.42>
- Rakhman Hakim, A., & Saputri, R. (2023). Edukasi Tentang Penyakit Cacingan Dan Cara Mencuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Sekolah Dasar Education About Helminthiasis And Proper Hands Washing For Elementary School Students. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(1), 1–4.
<https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi>
- Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Daeli, D. W. (2019). Pengetahuan tentang Cacingan dan Upaya Pencegahan Kecacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6(2), 96–104.
- Wibowo, R. C., Kurniawan, Y., & Triani, E. (2019). Hubungan Kejadian Kecacingan dengan Anemia Defisiensi Besi pada Anak-Anak Pengrajin Gerabah di Lombok Barat. *Unram Medical Journal*, 8(3), 27.
<https://doi.org/10.29303/jku.v8i3.350>
- Yani, A., Damanik, B. N., & Daulay, D. K. (2023). Jurnal Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Pencegahan Kecacingan Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 060883 Medan Jurnal Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 1–7.